

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini) dimaksudkan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Black et al., 2017 dalam Hendra,S, 2019). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan fisik dan spiritual dan berkembang sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang, 2003). Untuk alasan ini, pembelajaran untuk anak-anak usia ini harus diadakan secara profesional untuk membantu proses perkembangan anak usia dini.

Lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan kepada anak. Salah satunya adalah Taman Kanak-kanak yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak inilah anak mulai mengenal dan memahami tuntunan lingkungannya, sikap dan perilaku yang diharapkan oleh tokoh pada dirinya dalam situasi yang lebih terstruktur.

Aspek perkembangan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek moral. Perilaku moral sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan anak usia dini baik

sekarang hingga dimasa depannya nanti. Penanaman moral untuk anak usia dini sangatlah diperlukan peran dan pembinaan dari pendidik yaitu guru , karena tanpa adanya peran dan pembinaan guru anak usia dini tidak akan mampu mengerti seberapa pentingnya pendidikan moral untuk mereka. Perilaku moral dalam pendidikan anak usia dini disini adalah segala sesuatu yang dilakukan anak usia dini untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Soefandi dan Ahmad Pramudya (2010:108) menyatakan bahwa salah satu tingkat pencapaian disiplin diperlukan contoh teladan dan model perilaku karena ia belum tahu mengenal baik dan buruknya perilaku tersebut. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata karma, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunianya. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di sekolah, karena guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri. Sebagaimana yang dikatakan Riberu dalam Maria J. Wantah (2010:139) disiplin merupakan penataan perilaku, dan perihidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Anak usia dini saat ini banyak yang memiliki perilaku-perilaku yang tidak baik tentang moral khususnya dalam hal kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengenalan dan pembinaan dari orang tua maupun pendidik tentang pentingnya kedisiplinan. Orang tua dan pendidik seringkali lebih mementingkan aspek perkembangan kognitif nya saja pada anak usia dini dan melalaikan bagaimana perkembangan nilai moral pada anak usia dini khususnya nilai kedisiplinan. Padahal nilai moral khususnya kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Penerapan disiplin sudah diajarkan disekolah diantaranya disiplin waktu dan disiplin dalam bertanggung jawab, dari pengamatan peneliti selama mengobservasi anak di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh, peneliti melihat sudah diajarkannya kedisiplinan oleh guru kelas, disiplin dalam baris berbaris, disiplin memakai pakainan rapi, disiplin datang kesekolah tepat waktu, disiplin dalam menyusun mainan, disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, namun apa yang diajarkan oeh guru masih saja ada anak yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah, 50% anak yang datang terlambat ke sekolah, ketika berbaris di depan kelas masih ada anak yang berbicara sendiri dan masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas, ketika proses pembelajaran masih ada anak yang masuk ke kelas yang lain dan keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh pada bulan 25 November 2019 diketahui bahwa masalah yang dialami TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh yaitu hanya 5 dari 14 anak yang mampu menerapkan kedisiplinan seperti 1) Anak masih belum sabar menunggu giliran, 2) Anak masih membuang sampah tidak pada

tempatya, 3) Anak masih ada datang kesekolah tidak tepat waktu, hal ini menunjukkan pencapaian kemampuan kedisiplinanya belum berkembang, 4) Masih ada anak yang masih kurang percaya diri dan belum mau mengikuti kegiatan pembelajaran kedisiplinan, 5) terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan kemampuan kedisiplinan anak. Jika hal ini dibiarkan, maka perilaku kedisiplinan anak selanjutnya akan terhambat.

Menanggulangi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak, karena dengan metode bermain peran anak dapat belajar dengan cara bermain, dimana bermain adalah cara yang mudah di terapkan kepada anak agar anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga anak bisa berekspresi, dan dapat berimajinasi. Setelah diterapkannya metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan anak usia 5-6 tahun semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh ini, diharapkan kemampuan kedisiplinan anak akan lebih meningkat lagi sesuai dengan tahapan usia anak sehingga setiap aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan optimal.

Berdasarkan dari observasi penulis diatas, penulis sangat tertarik melakukan penulisan dengan judul “Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan penelitian tindakan pada kedisiplinan Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh

pada saat kegiatan pembelajaran dalam bermain peran yang belum berkembang yaitu dengan judul meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

1. Kedisiplinan dalam penelitian ini dibatasi pada 1) Berbaris Memasuki Ruang Kelas, 2) Mengucapkan Salam Bila Bertemu Dengan Orang Lain, 3) Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Kegiatan, 4) Dalam Kegiatan Pembelajaran, 5) Waktu Istirahat/Makan/Bermain dan 6) Waktu Pembelajaran Berakhir (Pulang).
2. Metode bermain peran dalam penelitian ini dibatasi pada permainan 1) Kedisiplinan di rumah, 2) Kedisiplinan Lingkungan, 3) Kedisiplinan Dengan Teman Sebaya, 4) Kedisiplinan di sekolah, 5) Bermain Pengaman di jalan, 6) Bermain Peran Lokomotif Kereta, 7) Saling Mendukung, dan 8) Bersama Lebih Baik
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: :

1. Bagaimana kedisiplinan anak usia dini sebelum melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh?

2. Bagaimana kedisiplinan anak usia dini sesudah melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh?
3. Apakah metode bermain peran yang digunakan dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sebelum melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh
2. Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sesudah melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh
3. Untuk mengetahui Apakah metode bermain peran yang digunakan dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh

#### **1.5 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan adalah kedisiplinan anak adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kebutuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan senang hati dan kesadaran diri.
2. Bermain peran adalah bermain peran atau permainan yang melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dan berpura-pura dalam waktu tertentu

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam menerapkan kedisiplinan anak
- b. Memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran dipendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak.
- c. Menambah pengetahuan guru dalam menerapkan kedisiplinan anak.
- d. Guru menjadi kreatif dalam meningkatkan motivasi anak

### 2. Bagi sekolah,

- a. Melalui PTK ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam menerapkan kedisiplinan anak.
- b. Sekolah mampu menghasilkan anak-anak yang disiplin
- c. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan

### 3. Peneliti sendiri

Penelitian ini mampu membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh pengetahuan meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode bermain peran Kelompok B di TK Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mendaluh